

**PELATIHAN PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN LAPORAN  
KEUANGAN UNTUK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH  
YANG BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)  
ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (ETAP) DI DESA  
MUARA JALAI KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN  
KAMPAR**

**Dini Onasis<sup>\*1</sup>, Wita Dwika Listihana<sup>2</sup>, Afvan Aquino<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso KM. 08 Pekanbaru

e-mail: dinionassis@gmail.com

**ABSTRACT**

*One professional management is in the preparation of financial statements follow Financial Accounting Standards (IFRSs) which has been officially in force in Indonesia as a reference book and standards in preparing and presenting financial statements of business or company. But in fact many of the micro, small and medium enterprises that do not understand the SAK. Indonesia has the Financial Accounting Standards (GAAP) used for preparing and presenting the financial statements in order to make financial statements can be uniform and easily understood by the stakeholders. Because GAAP is difficult to be applied by the economic circles of micro, small and medium then issued Financial Accounting Standards specifically for micro, small and medium enterprises by giving the name of Financial Accounting Standards ETAP (entities Without Public Accountability), so that small businesses can create financial statements in accordance with SAK ETAP. Specificity SAK ETAP is easier to be applied by SMEs but should not be applied by companies listed on the Indonesia Stock Exchange or companies that require reporting to the public. The problem that often arises is the economic society is small or micro, small and medium SAK ETAP who do not understand this, so that if they make the financial statements are not in accordance with GAAP ETAP which has been recognized by the State and International. Treatment SAK ETAP is what will be used as a workshop by TIM Faculty of Economics, University of Lancang Kuning to SMEs in the village of Muara Jalai districts of North Kampar Kampar district. TIM explains the difference SAK ETAP with the usual accounting and provide training for the preparation and presentation of financial statements in accordance with GAAP ETAP Enterprises.*

*The SMEs estuary Jalai never prepare and present financial statements, which exist only in the traditional system even if there is only a small note on the purchase of goods.*

*Given this devotion brings the understanding and implementation of penyusunan and Presentation of financial statements based SAK ETAP which brings various benefits to SMEs.*

**Keywords**—Financial Statement, Financial Accounting Standards (ETAP), Small and Medium Enterprises (SMEs)

**ABSTRAK**

*Salah satu pengelolaan secara profesional adalah dalam penyusunan Laporan Keuangan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah resmi berlaku di Indonesia sebagai kitab acuan dan standar dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan usaha atau perusahaan. Namun pada kenyataannya banyak dari usaha mikro, kecil dan menengah yang tidak memahami SAK tersebut. Indonesia memiliki Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan Laporan keuangan agar dalam membuat Laporan Keuangan dapat seragam dan mudah dipahami oleh para Stakeholder. Karena SAK sulit untuk diterapkan oleh kalangan ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah maka diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk usaha mikro, kecil dan menengah dengan memberi nama Standar Akuntansi Keuangan*

*ETAP (entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), sehingga usaha kecil dapat membuat Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Permasalahan yang sering timbul adalah masyarakat ekonomi kecil atau usaha mikro, kecil dan menengah banyak yang tidak memahami SAK ETAP ini, sehingga mereka jika membuat Laporan Keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP yang telah diakui oleh Negara dan Internasional. Perlakuan SAK ETAP inilah yang akan dijadikan workshop oleh TIM Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning terhadap UMKM di Desa Muara Jalai kecamatan Kampar Utara kabupaten kampar. TIM menjelaskan perbedaan SAK ETAP dengan Akuntansi biasa dan memberikan pelatihan untuk penyusunan dan penyajian Laporan keuangan Usaha sesuai dengan SAK ETAP. Para pelaku UMKM muara jalai tidak pernah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan, yang ada hanya secara sistem tradisional walaupun ada hanya sejauh catatan kecil saja atas pembelian barang. Dengan adanya Pengabdian ini membawa pemahaman dan penerapan atas penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan berbasis SAK ETAP yang membawa berbagai manfaat bagi UMKM.*

**Kata Kunci**— *Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (ETAP), Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

## 1. PENDAHULUAN

Dengan dikeluarkannya otonomi daerah dan otonomi keuangan desa untuk masing-masing desa menjadikan desa lebih bebas mengalokasikan dana pemerintah tersebut ke akomodasi yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi desa.

Salah satu cara untuk pemerintah daerah dalam membangun daerahnya adalah dengan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat atau lokal, tentu ekonomi masyarakat setempat lebih banyak yang berada pada usaha mikro, kecil dan menengah.

Usaha mikro, kecil dan menengah ini dapat dikelola bersifat secara pribadi, kekeluargaan, tradisional atau dikelola secara profesional, namun jumlah yang mengelola secara kekeluargaan, pribadi dan tradisional cenderung lebih banyak dari pada mengelola secara profesional. Biasanya usaha mikro, kecil dan menengah yang telah meminjam kepada Bank Umum lebih memahami tuntutan Bank Umum dimana meminta usaha dikelola secara profesional.

Salah satu pengelolaan secara profesional adalah dalam penyusunan Laporan Keuangan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah resmi berlaku di Indonesia sebagai kitab acuan dan standar dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan usaha atau perusahaan.

Namun pada kenyataannya banyak dari usaha mikro, kecil dan menengah yang tidak memahami SAK tersebut.

Indonesia memiliki Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan Laporan keuangan agar dalam membuat Laporan Keuangan dapat seragam dan mudah dipahami oleh para Stakeholder.

Karena SAK sulit untuk diterapkan oleh kalangan ekonomi usaha mikro, kecil dan menengah maka diterbitkan Standar Akuntansi Keuangan khusus untuk usaha mikro, kecil dan menengah dengan memberi nama Standar Akuntansi Keuangan ETAP (entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), sehingga usaha kecil dapat membuat Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Kekhususan SAK ETAP ini lebih mudah untuk diterapkan oleh UMKM namun tidak boleh diterapkan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia atau perusahaan yang memerlukan Pelaporan kepada Publik.

Permasalahan yang sering timbul adalah masyarakat ekonomi kecil atau usaha mikro, kecil dan menengah banyak yang tidak memahami SAK ETAP ini, sehingga mereka jika membuat Laporan Keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP yang telah diakui oleh Negara dan Internasional, sementara laporan Keuangan berbasis SAK ETAP ini sudah menjadi suatu keharusan dalam mengukur kinerja dan dikelolanya usaha secara lebih profesional.

Desa Muara Jalai merupakan desa yang bersebelahan dengan beberapa, kecamatan dan kota seperti Air Tiris dan Bangkinang dimana para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah bertransaksi

dengan berbagai desa, kecamatan dan Kota tersebut dalam menjalankan usahanya begitu juga jika UMKM meminta bantuan dana pada Lembaga Keuangan untuk menjalankan Usaha mereka berurusan dengan desa, kecamatan dan kota dimana Lembaga Keuangan tersebut berada.

UMKM di Muara Jalai ini banyak yang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan yang sesuai dengan yang telah ditetapkan IAI dan telah diakui oleh negara dan pemerintah yaitu SAK ETAP, sehingga UMKM di Muara Jalai ini mengalami kesulitan jika diminta oleh pihak Bank atau lembaga lainnya dalam membantu pengembangan usaha mereka atau adan Bapak angkat dari Perusahaan besar yang bersedia memantu UMKM atau dari dinas UMKM dan Koperasi dalam mengucurkan dana bantuan dan hibah maka UMKM di Muara Jalai ini kesulitan melaporkan kinerja usaha mereka dalam bentuk Laporan Keuangan.

### **Permasalahan Mitra**

Berdasarkan Analisis situasi di atas maka, dapat dipahami bahwa UMKM didesa Muara Jalai dalam menjalankan usahanya masih belum menerapkan SAK ETAP, sementara SAK ETAP merupakan suatu keharusan dalam membuat Laporan Keuangan baik digunakan untuk permohonan pengajuan Kredit ke Lembaga Keuangan, melakukan Mitra kerja sama dengan perusahaan lainnya, untuk mendapatkan sertifikasi lainnya, maupun untuk pelaporan pajak.

Selanjutnya pengelolaan masing-masing UMKM di Muara Jalai ini, pengelolaan pembukuan akuntansinya masih bersifat tradisional yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman apalagi sekarang ini sudah memasuki era Globalisasi atau MEA yang membutuhkan pengelolaan yang lebih profesional dan mensyaratkan penyusunan dan Pelaporan Laporan Keuangan menerapkan SAK ETAP.

Sehingga permasalahan yang dihadapi oleh Mitra adalah :

1. Mitra kurang memahami dan tidak mengenal SKA ETAP dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan.
2. Mitra Sulit Mengukur Kinerja Keuangan karena Tidak Memahami Pembukuan dengan Baik dan Benar.
3. Mitra di tuntut untuk mengelola usahanya lebih profesional oleh lembaga-lembaga yang ada baik lembaga keuangan maupun lembaga lainnya yang berhubungan dengan Mitra dan oleh perusahaan-perusahaan dan badan usaha lainnya.
4. MEA secara tidak langsung mulai mempengaruhi Mitra untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan dalam pengelolaan usaha salah satunya adalah manajemen pembukuan yang baik, menyusun dan menyajikan Laporan keuangan yang benar.
5. Keyakinan yang memadai atas profesionalitas pengelolaan usaha adalah Mitra mampu menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP yang sudah ditetapkan oleh IAI dan diakui oleh Negara dan dunia Internasional.
6. Mitra harus mulai dapat menggeser pembukuan secara tradisional yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan dan Era Globalisasi ke arah Pembukuan yang sesuai dengan SAK ETAP.
7. Akuntansi Berbasis SAK ETAP sudah menjadi kebutuhan yang dipengaruhi oleh adanya peraturan pemerintah baru mengenai Keuangan Desa.
8. Sementara laporan Keuangan berbasis SAK ETAP ini sudah menjadi suatu keharusan dalam mengukur kinerja dan dikelolanya usaha secara lebih profesional.

Oleh sebab itu berdasarkan Analisis situasi dan Permasalahan Mitra maka kami

TIM Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning mengadakan pengabdian pada masyarakat UMKM di Desa Muara Jalai kecamatan Kampar Utara kabupaten kampar.

TIM akan menjelaskan perbedaan SAK ETAP dengan Akuntansi biasa dan memberikan pelatihan untuk penyusunan dan penyajian Laporan keuangan Usaha sesuai dengan SAK ETAP, dengan memberi judul pada Workshop ini adalah “ **Pelatihan Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)**”.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka mencapai apa yang menjadi tujuan pengabdian pada masyarakat ini, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberikan ceramah dan diskusi mengenai Penyusunan Laporan keuangan.
2. Memberikan ceramah dan diskusi mengenai penggunaan SAK ETAP dalam menyusun Laporan Keuangan.
3. Memberikan pelatihan penyusunan Laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.
4. Evaluasi hasil kegiatan dengan memberikan kuisisioner-kuisisioner pada peserta diawal kegiatan dan diakhir kegiatan untuk menemukan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

## 3. LUARAN

Melalui pengabdian ini pelaku UMKM memperoleh Pelatihan mengenai penyusuna Laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Untuk Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning akan menambah wawasan dan ilmu melalui pertukaran pengalaman dan ilmu antara lapangan dan teori yang ada yang diserap dari pengalaman-pengalaman para pelaku UMKM.

Dapat menjadikan wawasan ini masukan untuk materi nyata perkuliahan yang diajar di akademik, melahirkan Artikel yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan.

**Tabel. Target Luaran**

| NO. | JENIS LUARAN   | INDIKATOR CAPAIAN |
|-----|--|-------------------|
| 1   | Publikasi pada media masa (cetak / elektronik)                       | Ada               |
| 2   | Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi      | Ada               |
| 3   | Peningkatan pemahaman dan ketrampilan masyarakat                     | Ada               |
| 4   | Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum) | Ada               |
| 5   | Buku ajar  | Ada               |

## 4. HASIL

### **Pemberian Materi Pemahaman atas Manfaat dan Kegunaan Laporan Keuangan.**

Pengabdian telah dilaksanakan pada pelaku UMKM di Desa Muara Jalai dimana mereka telah diberikan pelatihan menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan atas Usaha yang mereka kelola dan miliki, yang dapat mereka gunakan pelatihan ini untuk menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan sebagai salah satu alat ukur atas prestasi kinerja usaha dan kemampuan bisnis mereka.

Sebelumnya peserta UMKM muara jalai tidak pernah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan, yang ada hanya secara sistem tradisional walaupun ada hanya sejauh catatan kecil saja atas pembelian barang.

Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning sebelum memberikan Pelatihan, lebih dahulu menjelaskan kegunaan dan manfaat atas menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan dimana salah satunya adalah untuk mengetahui dan mengukur Kinerja usaha dari sisi Keuangan., sehingga usaha dapat dikelola sesuai dengan ukuran potensi keuangan dan dapat membuat perencanaan dalam menjalankan usaha, dimana jika segala sesuatu sudah dituangkan atau dicatat maka akan mudah memahami potensi keuangan usaha untuk menghadapi dan menjalankan usaha kedepan.

Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning juga menjelaskan begitu pentingnya kemampuan Menyusun dan Menyajikan Laporan Keuangan yang sesuai dengan ETAP dimana telah menjadi suatu kebutuhan dalam dunia usaha baik usaha besar maupun kecil, hal ini tak



terlepas dari arti penting pertumbuhan usaha Pelaku UMKM sendiri dalam mengembangkan dan membesarkan usaha masing-masing yang tidak bisa lagi lepas dari kebutuhan Modal Usaha baik Modal berbentuk kerja maupun Modal Investasi yang dapat berasal dari Bank Perkreditan Rakyat, Bantuan dari Pemerintah seperti Hibah, Pengangkatan Orang Tua Asuh oleh Perusahaan Besar, dimana UMKM diharuskan memberikan Laporan Keuangan untuk dapat dianalisis oleh lembaga terkait diatas dan dengan adanya Peraturan Baru mengenai Keuangan Desa dimana Desa diberikan otonomi keuangan untuk masing-masing Desa dalam membangun desa, sehingga diharapkan dengan adanya Keuangan Desa yang Mandiri akan dapat meningkatkan Ekonomi Desa yang akan berimbas pada Dunia usaha desa sendiri, sehingga dibutuhkan Pelaku Usaha UMKM yang dapat memahami Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan.

Dengan diberikannya penjelasan dan Pemahaman arti Penting Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan pada Pelaku UMKM semakin meningkatkan minat Pelaku UMKM untuk mempelajari Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan.

### **Pelatihan Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan**

Sebelumnya peserta UMKM muara jalai tidak pernah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan, apalagi yang berbasis ETAP yang ada hanya secara sistem tradisional walaupun ada hanya sejauh catatan kecil saja atas pembelian barang, sebagai patokan dalam menetapkan dan menjual barang.

Pelatihan yang dilakukan terhadap pelaku UMKM pada tahap awal Pembukuan yaitu tahap Pencatatan transaksi pada jurnal tidak mengalami kendala yang berarti bagi Peserta karena tahap tersebut semua transaksi yang terjadi yang berhubungan dengan usaha dicatat.

Namun memasuki tahap memposting kebuku besar mulai sedikit rumit diterima oleh para peserta dengan banyaknya peserta meminta untuk diulang dan dijelaskan kembali.

Pada tahap Pembuatan Laporan keuangan maka Para Peserta sedikit mengalami kesulitan dalam memahami, setelah di ulang beberapa kali baik dalam modul pelatihan maka kendala tersebut berkurang.

Pada Akuntansi tahap Pembuatan Laporan Keuangan lebih rumit dari pada tahap pencatatan transaksi dan memposting ke Buku Besar.

### **Memahami Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan akan Meningkatkan Omzet Mitra dibidang Ekonomi.**

Pada akhirnya penutup atas Pelatihan ini, TIM Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning juga menjelaskan bahwa :

Dengan hadirnya peraturan keuangan desa dimana desa di bantu keuangan tersendiri dan pengelolaan sendiri maka diharapkan akan meningkatkan salah satunya adalah usaha dan ekonomi desa sendiri dimana hal ini sangat membutuhkan pembukuan bagi pelaku usaha di desa dalam mengelola usahanya.

Hasil yang diharapkan dicapai dalam pelatihan ini adalah untuk menyongsong datangnya perubahan atas usaha dan ekonomi desa dengan hadirnya peraturan keuangan desa dimana amanat Undang-undang tentang Desa No. 6 Tahun 2014

Menyatakan Desa menjadi subjek Pembangunan, menyebabkan aliran dana APBN kepada desa. Dengan adanya Dana Desa ini diharapkan pengangguran dan kemiskinan berkurang. Apabila Desa sejahtera terwujud, semua masyarakat bahagia maka dapat dikatakan ekonomi kerakyatan sudah berhasil. Maka dana desa ini dapat meningkatkan usaha dan ekonomi Desa yang membuat masyarakat desa tidak perlu lagi urbanisasi ke kota, dan masyarakat desa dapat mandiri dalam usaha dan ekonomi dan tentunya membutuhkan Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan.

Walaupun peserta banyak yang baru mengenal Akuntansi namun dengan bekal pelatihan yang diberikan telah membuat mereka mengenal Akuntansi atas Laporan Keuangan yang sangat bermanfaat bagi usaha dan ekonomi mereka sendiri, minimal peserta memahami pada tahap pencatatan transaksi. Tujuan pada pencatatan transaksi oleh pelaku UMKM adalah untuk dapat memprediksi arus kas masa depan atau besarnya kebutuhan dana ke depannya, sehingga dengan dilakukan pencatatan transaksi akan terlihat perputaran uang bagi pelaku UMKM.

Dengan melakukan Penyusunan dan penyajian Laporan keuangan secara langsung akan memiliki pengaruh terhadap Omzet ekonomi Usaha Para Peserta dimana dengan mengadakan Laporan keuangan akan memudahkan pengelolaan usaha oleh Pelaku UMKM baik menyusun perencanaan kedepan maupun menyusun arus kas keuangan sehingga keuangan usaha dapat dikelola dengan baik yang dapat memaksimalkan omset usaha Pelaku UMKM, sehingga akan memaksimalkan potensi keuangan atas penggunaan dana usaha yang ada dan dengan melakukan pencatatan akuntansi memudahkan pelaku UMKM dalam hasil usaha, dimana selama ini pelaku UMKM berkesimpulan bahwa akuntansi adalah sesuatu yang mahal dan sulit.

**Yang telah Di Capai :**

- a. Telah terpenuhinya Pemahaman atas Pentingnya membuat Laporan keuangan oleh Pelaku UMKM.
- b. Para peserta yaitu Pelaku UMKM Setelah diberikan Pelatihan telah mampu Menyusunan dan Menyajikan Laporan Keuangan.
- c. Meningkatkan Omset ekonomi Pelaku UMKM.
- d. Menambah wawasan Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning melalui pertukaran Pengalaman yang dihadapi oleh Pelaku UMKM dilapangan.

**Pembagian Kuisisioner**

Sebelum memulai Pelatihan dan memberikan pemahaman atas Laporan Keuangan, Tim Pengabdian Fakultas Universitas Lancang Kuning lebih awal memberikan Kuisisioner yaitu suatu pertanyaan dalam ruang lingkup Pemahaman mengenai Usaha dan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

Setelah berakhir Pelatihan kembali Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning memberikan Kuisisioner yang sama seperti semula.

Hasil yang didapat dari kedua kuisisioner tersebut setelah dibandingkan adalah adanya peningkatan pemahaman Peserta atas Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan.

## 5. KESIMPULAN

**Pemberian Materi Pemahaman atas Manfaat dan Kegunaan Laporan Keuangan.**

Pengabdian telah dilaksanakan pada pelaku UMKM di Desa Muara Jalai dimana mereka telah diberikan pelatihan menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan atas Usaha yang mereka kelola dan miliki, yang dapat mereka gunakan pelatihan ini untuk menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan sebagai salah satu alat ukur atas prestasi kinerja usaha dan kemampuan bisnis mereka.

Sebelumnya peserta UMKM muara jalai tidak pernah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan, yang ada hanya secara sistem tradisional walaupun ada hanya sejauh catatan kecil saja atas pembelian barang.

Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning tidak hanya memberikan Pelatihan tetapi juga :

1. Memberikan Pemahaman dan menjelaskan kegunaan dan manfaat atas menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan dimana salah satunya adalah untuk mengetahui dan mengukur Kinerja usaha dari sisi Keuangan, sehingga usaha dapat dikelola sesuai dengan ukuran potensi keuangan dan dapat membuat perencanaan dalam menjalankan usaha, dimana jika segala sesuatu sudah dituangkan atau dicatat maka akan mudah memahami potensi keuangan usaha untuk menghadapi dan menjalankan usaha kedepan.
2. Menjelaskan begitu pentingnya kemampuan Menyusun dan Menyajikan Laporan Keuangan yang sesuai dengan ETAP dimana telah menjadi suatu kebutuhan dalam dunia usaha baik usaha besar maupun kecil, hal ini tak terlepas dari arti penting pertumbuhan usaha Pelaku UMKM sendiri dalam mengembangkan dan membesarkan usaha masing-masing yang tidak bisa lagi lepas dari kebutuhan Modal Usaha baik Modal berbentuk kerja maupun Modal Investasi yang

dapat berasal dari Bank Perkreditan Rakyat, Bantuan dari Pemerintah seperti Hibah, Pengangkatan Orang Tua Asuh oleh Perusahaan Besar, dimana UMKM diharuskan memberikan Laporan Keuangan untuk dapat dianalisis oleh lembaga terkait diatas.

3. Dengan diberikannya penjelasan dan Pemahaman arti Penting Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan pada Pelaku UMKM semakin meningkatkan minat Pelaku UMKM untuk mempelajari Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan.

### **Pelatihan Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan**

Pelatihan yang dilakukan terhadap pelaku UMKM pada tahap awal Pembukuan yaitu tahap Pencatatan transaksi pada jurnal tidak mengalami kendala yang berarti bagi Peserta karena tahap tersebut semua transaksi yang terjadi yang berhubungan dengan usaha dicatat.

Namun memasuki tahap memposting ke buku besar mulai sedikit rumit diterima oleh para peserta dengan banyaknya peserta meminta untuk diulang dan dijelaskan kembali.

Pada tahap Pembuatan Laporan keuangan maka Para Peserta sedikit mengalami kesulitan dalam memahami, setelah di ulang beberapa kali baik dalam modul pelatihan maka kendala tersebut berkurang.

Pada Akuntansi tahap Pembuatan Laporan Keuangan lebih rumit dari pada tahap pencatatan transaksi dan memposting ke Buku Besar.

### **Memahami Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan akan Meningkatkan Omzet Mitra dibidang Ekonomi.**

Walaupun peserta banyak yang baru mengenal Akuntansi namun dengan bekal pelatihan yang diberikan telah membuat mereka mengenal Akuntansi atas Laporan Keuangan yang sangat bermanfaat bagi usaha dan ekonomi mereka sendiri, minimal peserta memahami pada tahap pencatatan transaksi. Tujuan pada pencatatan transaksi oleh pelaku UMKM adalah untuk dapat memprediksi arus kas masa depan atau besarnya kebutuhan dana ke depannya, sehingga dengan dilakukan pencatatan transaksi akan terlihat perputaran uang bagi pelaku UMKM.

Dengan melakukan Penyusunan dan penyajian Laporan keuangan secara langsung akan memiliki pengaruh terhadap Omzet ekonomi Usaha Para Peserta dimana dengan mengadakan Laporan keuangan akan memudahkan pengelolaan usaha oleh Pelaku UMKM baik menyusun perencanaan kedepan maupun menyusun arus kas keuangan sehingga keuangan usaha dapat dikelola dengan baik yang dapat memaksimalkan omset usaha Pelaku UMKM, sehingga akan memaksimalkan potensi keuangan atas penggunaan dana usaha yang ada dan dengan melakukan pencatatan akuntansi memudahkan pelaku UMKM dalam hasil usaha, dimana selama ini pelaku UMKM berkesimpulan bahwa akuntansi adalah sesuatu yang mahal dan sulit.

### **Luaran Yang Di Capai**

1. Telah terpenuhinya Pemahaman atas Pentingnya membuat Laporan keuangan oleh Pelaku UMKM.
2. Para peserta yaitu Pelaku UMKM Setelah diberikan Pelatihan telah mampu Menyusun dan Menyajikan Laporan Keuangan.
3. Meningkatkan Omset ekonomi Pelaku UMKM.
4. Menambah wawasan Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning melalui pertukaran Pengalaman yang dihadapi oleh Pelaku UMKM dilapangan.

### **Pembagian Kuisisioner**

Sebelum memulai Pelatihan dan memberikan pemahaman atas Laporan Keuangan, Tim Pengabdian Fakultas Universitas Lancang Kuning lebih awal memberikan Kuisisioner yaitu suatu pertanyaan dalam ruang lingkup Pemahaman mengenai Usaha dan Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

Setelah berakhir Pelatihan kembali Tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning memberikan Kuisisioner yang sama seperti semula.

Hasil yang didapat dari kedua kuisisioner tersebut setelah dibandingkan adalah adanya peningkatan pemahaman Peserta atas Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan.

## **6. SARAN**

Tim Pengabdian masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning mengharapkan untuk Peserta pengabdian Khususnya Pelaku UMKM yang mengikuti Pelatihan untuk dapat menerapkan apa-apa yang telah dilatih dan dapat menerapkan dan mempraktekkan pelatihan tersebut di dunia usaha sehari-hari untuk kemajuan dan pertumbuhan usaha masing-masing dalam menghadapi perubahan yang sangat cepat hingga ke Desa-desa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] IAI, (2012), Standar Akuntansi Keuangan ETAP.
- [2] Perry, martin. Mengembangkan Usaha Kecil. 2002. Raja Gravindo Persada, Murai Kencana.
- [3] Reeve, Warren, (2014), Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Weygandt, Kieso, (2008), Pengantar Akuntansi, Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Zimmer, W Thomas dan Scarborough, M Norman. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. 2008. Salemba Empat.